

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Darul Huda yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **A. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Strategi guru fiqih yang beragam sangat di perlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. selain itu guru juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari strategi guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai macam karakter peserta didik, dan juga materi yang sedang diajarkan. Strategi yang tepat yang di gunakan guru dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar.

Dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas guru juga menggunakan berbagai strategi dan metode demi menunjang tercapainya pembelajaran di kelas beberapa usaha tersebut adalah guru menggunakan metode praktek dan pemberian motivasi dan penguatan dalam pembelajaran fiqih di kelas.

Seperti pada teori yang dikemukakan Uyoh Sadulloh bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan lebih menyenangi pembelajaran yang di lakukan.<sup>1</sup>

Teori diatas sama halnya dengan praktik pembelajran yang dilakukan guru fiqih di MTs Darul Huda dalam meningkatkan kualitas belajar guru memposisikan dirinya sebagai pengarah, pendamping dan penopang pembelajaran siswa agar kegiatan pembelajaran semakin baik. Guru juga melakukan berbagai pendekatan kepada siswa agar siswa tidak malu malu dan canggung terhadap guru tersebut, guru juga memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar dan terdorong dalam diri siswa tersebut bahwa pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang sangat penting. Guru juga menggunakan metode praktek / simulasi demi terwujudnya pembelajaran yang efisien karena pembelajaran praktek dapat mengarahkan siswa pada masalah-masalah yang sebnearnya. Dengan pembelajaran praktek siswa lebih memahami tentang konsep, prinsip,

---

<sup>1</sup> Asep Yonny, Yunus, & Sri Rahayu. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa...*hal. 9

atau ketrampilan tertentu. Diharapkan jika pembelajaran di kelas sudah berlangsung dengan baik maka siswa akan mendapat nilai yang bagus pula dan jika siswa mendapat nilai yang bagus maka di harapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengalaman ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika di Tarik kesimpulan siswa yang memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran fiqih seharusnya juga aktif dalam pengalaman ibadahnya.

Dalam penerapan di dalam kelas guru fiqih juga menggunakan berbagai strategi salah satu nya yaitu strategi deduktif. Strategi ini dinilai sangat cocok karena strategi deduktif dinilai dapat menyingkat waktu, pada kelas yang kuat pendekatan deduktifnya akan lebih memudahkan peserta didik menangkap konsep yang diajarkan, cara mudah untuk menyampaikan isi-isi pelajaran amat sesuai untuk peserta didik bertahap kognitif tinggi dan mudah menyempurnakan pelajaran.

Strategi deduktif merupakan strategi pembelajaran yang menrapkan penalaran dari hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus. Strategi deduktif ini merupakan pemberian penejelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Strategi ini menjelaskan teori kebentuk realitas atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Pembelajaran deduktif merupakan imbalan yang sangat dekat bagi model pembelajaran induktif. Keduanya dirancang untuk mengajarkan konsep dan

generalisasi, mengandalkan contoh dan bergantung pada keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing siswa. Biasanya pada pembelajaran deduktif seorang guru harus lebih aktif daripada siswanya.<sup>2</sup>

Teori diatas sama halnya dengan yang dilakukan guru fiqih dalam penerapan pembelajaran di kelas. Guru fiqih menggunakan penalaran dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ini dimaksud agar siswa lebih percaya dan yakin terhadap mata pelajaran fiqih karena jika guru tidak menggunakan penalaran dalam pembelajaran akan sulit diterima oleh siswa padahal mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Guru menerapkan penalaran dari hal-hal yang umum terlebih dahulu kemudian akan di hubungkan dalam bagian bagian yang khusus, dimaksud agar siswa mmenajadi tidak bingung karena fiqih merupakan pembelajaran yang rumit jika guru mendahulukan dari yang umum akan memudahkan siswa dalam menangkap pembelajaran. Karena dalam kasus di MTs Darul Huda siswa di sana lebih pasif daripada guru. Jadi jika menggunakan strategi deduktif akan sangat cocok karena salah satu ciri pendekatan deduktif yaitu guru cenderung lebih aktif daripada siswa siswinya.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dan penguatan juga sangat diperlukan dalam menunjang semangat siswa dalam belajar. Noor, melihat ada tiga komponen utama yang terkandung dalam kata motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, tujuan. Dorongan dalam hal ini diapahami oleh Noor sebagai kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 20

harapan. Artinya sebagai kekuatan mental, dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut dilihat oleh Noor sebagai motivasi.<sup>3</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam praktek penerapan di dalam kelas guru mata pelajaran fiqih juga memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswanya, itu sangat cocok jika di hubungkan dengan teori diatas karena manfaat pemberian motivasi kepada peserta didik sangatlah beragam selain dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran manfaat motivasi adalah membangkitkan semangat siswa, memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik, memberikan penguatan kepada siswa dan melaksanakan evaluasi bersama. Salah satu bentuk motivasi yang di berikan guru fiqih dalam pembelajaran fiqih diantaranya yaitu :

1. Memberi angka, Angka dalam hal ini merupakan symbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada

---

<sup>3</sup> M. Noor, *Himpunan Istilah Psikologi* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1997), hal. 123

<sup>4</sup> Sadirman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000), hal 73

siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi ketrampilan dan afektifnya.

2. Memberi hadiah, Hadiah juga dapat menjadi motivasi, hadiah itu bisa berupa barang atau pujian yang dapat memotivasi siswa tersebut, barang yang diberikan kepada siswa tidak harus mahal tetapi barang tersebut hendaknya dapat bermanfaat bagi siswa seperti buku, bolpoin dan sebagainya. Tetapi pemberian hadiah yang terlalu sering juga tidak efektif dalam pembelajaran selain dapat merugikan guru pemberian hadiah terlalu sering juga dapat membuat siswa tidak semangat dalam pembelajaran lain karena jika pembelajaran lain tidak memberikan hadiah dalam pelaksanaannya maka siswa menjadi kurang bersemangat.
3. Menciptakan kompetisi, Menciptakan kompetisi juga dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Pujian, Pujian adalah bentuk positif sekaligus merupakan motivasi bagi siswa, apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pemberian pujian harus tepat, dengan pujian yang tepat akan terjadi suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan gairah belajar,
5. Hukuman, Hukuman sebagai *reinforcement* negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak, akan menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru fiqih harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

6. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk hal ini lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa tujuan.
7. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui akan diterima dengan baik oleh siswa dan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan mengetahui tujuan siswa yang akan di capai, guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan tujuan atau cita-cita anak tersebut jadi, pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fiqih menjadi sangat penting.

Menurut syah metode praktek adalah metode peragaan. Metode praktek yaitu metode yang digunakan agar siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang di pelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi dan diklat (pendidikan dan pelatihan).<sup>5</sup>

Metode praktek sangat cocok dilakukan dalam pembelajaran fiqih karena mata pelajaran fiqih sangat membutuhkan praktek daripada hanya sekedar teori saja. Metode praktek merupakan upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Metode praktek sangat cocok karena dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai kondisi nyata di lapangan jadi siswa dapat langsung merasakan hambatan-

---

<sup>5</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 76

hambatan yang terjadi saat melakukan metode praktek. Siswa juga langsung dapat menanyakan hal yang dirasa sulit kepada guru. Metode praktek juga dapat menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara mendalam. Metode praktek sangat cocok di terapkan dalam mata pelajaran fiqih karena dapat memperluaws tentang orientasi pengembangan berfikir siswa agar semakin kritis dalam berpikir. Jadi siswa dapat memberikan kesimpulan yang kritis dan siswa dapat mengaitkan antara teori yang diberikan di dalam kelas dengan tugas yang di hadapi di lapangan. Metode praktek juga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat pelaksanaan metode praktek. Metode praktek juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jadi siswa lebih percaya terhadap kemampuan dirinya, kepercayaan diri yang tinggi juga dapat menunjang pembelajaran yang lain karena kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan intergitas siswa tersebut.

Meskipun metode praktek sangat cocok di terapkan pada mata pelajaran fiqih tetapi guru fiqih di MTs Darul Huda tidak sepenuhnya menggunakan metode praktek karena metode praktek sendiri pun juga harus memerlukan persiapan yang matang dan metode praktek juga memakan waktu yang relative lama serta metode praktek juga memerlukan biaya yang tinggi untuk pengadaan bahan dan peralatan praktek. Dalam studi kasus di MTs Darul Huda guru fiqih biasanya menggunakan metode praktek tentang bab sholat, haji, dan qurban karena bab tersebut sangat penting dalam penerapannya.

Siswa tidak boleh salah atau keliru dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru fiqih sengaja mencari bab-bab yang penting saja untuk di terapkan dalam metode praktek.

Strategi-strategi diatas dilakukan guru demi meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bila strategi dan usaha di atas dilakukan secara konsisten dan di dukung oleh semua pihak termasuk sekolah dan orang tua. Maka perlahan lahan kualitas belajar siswa yang di inginkan oleh guru fiqih akan segera terpenuhi. Dan mendapatkan output yang baik pula. Jika kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih baik maka akan berdampak pada konsisten dan benar pengalaman ibadah siswa. Dan jika ibadah siswa baik maka akan menghasilkan output yang baik pula.

#### **B. Hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Terlepas dari strategi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar yang di lakukan di MTs Darul Huda pastinya banyak sekali kendala-kendala yang di alami. Kendala tersebut bisa terjadi karena sudah bawaan dari dulu ada juga kendala yang di alami saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya segera melakukan solusi yang cepat dan tepat agar hambatan-hambatan tersebut tidak menjadi melebar dan menimbulkan masalah baru. Ada beberapa hambatan yang di rasakan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar diantaranya sebagai berikut :

1. karakter siswa yang beragam, karakter siswa yang berbeda di dalam kelas merupakan masalah yang umum di hadapi guru karena pasti dalam satu kelas ada beberapa siswa dan siswa tersebut siswa nya pasti berbeda beda antara satu dengan lainnya. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi yang cocok dan tepat dalam penerapan di kelas, jika tidak maka pemahaman satu orang dengan orang lainnya akan berbeda dalam menangkap pembelajaran.
2. Sikap dan perilaku siswa yang kurang menaati peraturan, tentunya dalam satu kelas siswa berbeda beda sifat dan berbeda beda karakter, kadang ada murid yang mudah di atur, ada juga siswa yang sangat sulit di atur misalnya membolos sekolah, waktu sholat duhur berjamaah malah keluar dan perilaku kurang menyenangkan lainnya. Guru hendaknya segera mengatasi permasalahan tersebut, guru tidak boleh serta merta menyalahkan anaknya guru harus melakukan pendekatan-pendekatan agar anak tersebut berubah perilakunya dari hati bukan karena takut dengan kita atau ancaman sekolah. Selain itu keberadaan guru BK juga sangat penting dalam perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Menurut Achmad Juntika Nurihsan bahwa “guru BK adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas kepribadian yang baik, memiliki keahlian profesional tentang pelayanan bimbingan dan konseling serta pendiidkan psikologi yang sesuai dengan tugas dan profesinya.”<sup>6</sup> Teori tersebut juga di lakukan guru mata pelajaran fiqih yaitu dengan lebih

---

<sup>6</sup> Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung : PT. Refika Aditama. 2002) hal.30

intens lagi berkomunikasi dengan guru BK agar semakin seimbangnya antara usaha guru, siswa dan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

3. Minat dan bakat siswa yang berbeda beda, bakat merupakan suatu karunia yang diberikan Allah kepada seluruh hambanya, masing-masing orang memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.<sup>7</sup> Guru fiqih juga menyadari bahwa setiap bakat dan minat siswa adalah berbeda-beda maka guru fiqih mengambil suatu garis besar dalam setiap kelas, jadi jika siswa di kelas tersebut kebanyakan menjadi ingin menjadi dokter atau menjadi musisi guru harus pintar dalam mengaitkan anantara cita-cita murid dengan pembelajaran fiqih. Akhirnya siswa akan menyenangi pembelajaran fiqih karena dianggap pembelajaran fiqih merupakan jembatan untuk mencapai cita-citanya.
4. Daya serap siswa yang berbeda, tentunya dalam satu kelas daya serap setiap siswa pasti berbeda-beda, ini merupakan masalah umum bagi guru karena masalah ini pasti terjadi pada guru baik guru fiqih maupun guru yang lainnya. Ada yang langsung bisa menangkap pelajaran yang di berikan ada juga siswa yang lama sekali dalam menangkap pelajaran. Maka dari itu guru harus lebih memberi perlakuan spesial kepada murid yang sulit dalam menangkap mata pelajaran. Tidak harus tau apa yang di

---

<sup>7</sup> Alex, Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia. 2005), hal 181

sampaikan setidaknya murid tersebut mampu menangkap inti pembelajaran. Guru hendaknya sering memberikan soal yang sifatnya tanya jawab di akhir pembelajaran, dari soal tanya jawab tersebut guru bisa mengetahui mana murid yang benar-benar bisa menangkap pelajaran dengan baik atau tidak.

5. Siswa yang terlalu pasif dan tidak mau tau, perilaku pasif adalah perilaku yang tidak menyatakan perawsaan, gagasan dan kebutuhannya dengan tepat serta mengabaikan hak-haknya sendiri. Perilaku pasif ini biasanya bersifat emosional, tidak jujur dan tidak langsung, terhambat dan menolak dirinya sendiri. Seseorang dengan keadaan seperti ini sangat sulit untuk bisa menerima kenyataan yang ada pada dirinya, banyak hal yang membuat perilaku individu menjadi pasif yakni karena ia tidak mendapat kebahagiaan di rumah maupun di sekolah.<sup>8</sup> Siswa yang pasif hendaknya harus di beri perhatian lebih oleh guru fiqih karena jika di biarkan siswa tersebut bisa jadi tidak akan menyenangi pelajaran fiqih, padahal pelajaran fiqih sangat penting bagi kehidupan dunia maupun di akhirat. Pemberian motivasi dan hadiah kepada murid juga membantu dalam menangani siswa yang pasif dan tidak mau tahu. Guru fiqih harus pintar dalam mengelola kelas dan mengolah pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak pasif dan tidak mau tahu.
6. Siswa kurang membangun hubungan baik dengan guru, hubungan guru dengan siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar

---

<sup>8</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta : Nuha Litera. 2007), hal.114

merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang telah diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.<sup>9</sup> Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui jam-jam bertemu guru dengan siswa, pada hakekatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam pembelajaran. Selain itu, semua perlu di kembangkan sikap demokratis dan terbuka dari para guru. Perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan juga harus bersikap ramah, sebaliknya siswa juga harus bersikap sopan. Masing-masing guru perlu mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa.<sup>10</sup> Tugas guru adalah bagaimana harus mendesain agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Guru harusnya dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>11</sup>

7. Siswa yang hanya ikut ikutan teman-temannya saja, siswa yang hanya mengikuti teman-temannya saja bisa berakibat baik juga beraikibat buruk. Jika teman-temannya itu adalah teman yang baik tertib pada aturan dan mengamalkan agama islam tentu akan baik pula hasilnya, tetapi jika teman-temannya buruk suka melanggar peraturan dan lain lain maka akan berdampak buruk pula terhadap siswa tersebut. Jadi guru harus menciptakan lingkungan yang baik di kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>9</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grofindo Persada. 2007) hal. 172

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 173-174

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 148

Guru juga harus mengontrol pergaulan siswa, terutama pergaulan yang di dalam lingkup sekolah karena biasanya pergaulan yang ada di sekolah bersangkutan paut dengan pergaulan yang ada di luar sekolah. Jika memang ditemukan pergaulan yang salah hendaknya guru segera menegur siswa tersebut dan guru juga harus berkonsultasi dengan guru BK tentang bagaimana menindak lanjuti masalah yang di hadapi siswa tersebut. Guru BK mempunyai peran yang sangat penting agar masalah tersebut segera tereatasi.

### **C. Dampak strategi Guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar**

Proses pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan output yang baik juga. Guru yang dapat melaksanakan perannya dengan baik maka tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Hasil yang telah dicapai oleh strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar menghasilkan dampak yang positif. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik sangat diperlukan dan besar pengaruhnya terhadap output yang akan di hasilkan kelak agar peserta didik mampu membawa diri ketika berada di tengah masyarakat luas dan memiliki karakter yang bermacam-macam. Guru bisa saja memberikan dampak negative ataupun positif terhadap siswa-siswanya tergantung bagaimana sikap guru tersebut menyikapi permasalahan yang dihadapi. Strategi guru yang memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi

individu yang berakhlak, taat pada aturan agama dan bijaksana dalam segala situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya. peserta didik dan guru dituntut agar bersikap terbuka. Setelah melakukan berbagai usaha strategi diatas beliau meraksikan dampak yang positif, terutama kualitas belajar siswa-siswinya yang semakin membaik.

Dalam penerapan strategi diatas tentunya guru fiqih mempunyai tujuan yang hendak dicapai ada beberapa hal yang harus kita cermati yaitu : pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Sebab tujuan adalah ruh dari implementasi suatu strategi.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam kasus penelitian strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Darul Huda, menimbulkan

---

<sup>12</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan : Matgraf Yogyakarta, 2017), hal. 93-94

dampak positif bagi guru, siswa, maupun sekolah. Dengan metode praktek yang lebih sering dilakukan guru mata pelajaran fiqih siswa siswi MTs Darul Huda yang diajarkan beliau terbukti siswa lebih tau penerapan mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut sangat penting karena fiqih tidak akan berjalan dengan sempurna jika siswa tidak mengerti penerapannya secara langsung, sedangkan jika tidak mengerti penerapan dalam kehidupan sehari-hari materi fiqih akan menjadi salah kaprah dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik. Siswa juga lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru fiqih karena penerapan metode praktek menimbulkan komunikasi yang baik antara guru dan murid, komunikasi yang baik antar guru dan murid juga sangat diperlukan karena jika guru dan murid saling terbuka maka akan seperti tidak ada jarak diantara keduanya, jadi jika ada problem dalam pelajaran fiqih maka murid tidak akan malu atau sungkan menanyakan materi yang tidak paham kepada guru tersebut. Sifat yang terbuka juga memudahkan guru dalam menganalisis kualitas belajar siswa di dalam kelas.

Sekolah juga sangat diuntungkan karena dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar sangat berpengaruh terhadap output sekolah. Dampak kecil yang dirasakan sekolah saat tujuan dari strategi tersebut adalah saat sholat duhur guru tidak lagi menyuruh siswa satu persatu untuk mengambil air wudu, tetapi jika sudah mendengar adzan duhur siswa langsung bergegas mengambil air wudhu. Ini sangat berbeda

dengan kebiasaan yang telah lalu. Dulu, jika mendengar suara adzan siswa malah pergi ke kantin atau keluar sekolah. maka dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa sungguh besar. Karena keberhasilan mata pelajaran fiqih akan mendorong siswa untuk meyakini bahwa beribadah dan beriman kepada Allah adalah kewajiban setiap makhluk.

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan, jika strategi dirasa kurang tepat saat diterapkan hendaknya guru harus secepat mungkin mengubah metode atau strategi agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang berbeda-beda agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran fiqih. Seperti yang terjadi di MTs Darul Huda guru fiqih menggunakan metode praktek dalam pembelajaran, guru fiqih juga selalu memberi motivasi dan penguatan agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus selalu memberikan contoh yang positif terhadap siswa-siswinya karena segala perilaku baik ataupun buruk guru akan di contoh oleh siswanya. Guru juga harus terbuka dan tidak pilih kasih saat melakukan kegiatan pembelajran karena sifat guru yang terbuka dan tidak pilih kasih akan membuat siswa merasa aman dan nyaman berada di kelas, jika sudah tercipta lingkungan yang baik dalam pembelajran maka materi pembelajaran akan lebih mudah di serap oleh siswa. Jika pembelajaran sudah berlangsung dengan baik maka siswa dapat mengamalkan

pembelajaran fiqih yang telah di dapatkan, jika siswa sudah istiqomah dalam mengamalkan pembelajaran fiqih, artinya tujuan pembelajaran fiqih sudah terpenuhi. Jika sudah terpenuhi akan berdampak sangat besar terhadap sekolah. Otomatis jika siswa sudah menerapkan pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan output yang baik bagi sekolah.

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai kecuali dengan pemahaman yang cermat, tepat dan sempurna disertai dengan kesabaran yang terus menerus dan dukungan dari semua pihak termasuk orang tua dan sekolah. jadi peran sekolah dan orang tua menjadi sangat penting demi terwujudnya kualitas belajar yang baik. Maka kerjasama yang baik antara guru sekolah dan orang tua akan menimbulkan kualitas belajar yang baik.